ANALISIS PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

SKRIPSI

Di Susun Oleh:

Nama : Mega Intan Permata

NIM : 14313148

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Analisis PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Mega Intan Permata
Nomor Mahasiswa	: 14313148
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dlam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Penulis,



Mega Intan Permata

PENGESAHAN

Analisis PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Nama	: Mega Intan Permata
Nomor Mahasiswa	: 14313148
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdul Hakim,,S.E.,M.Ec.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

Disusun Oleh : **MEGA INTAN PERMATA**

Nomor Mahasiswa : **14313148**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. .....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT atas karunia dan rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah yang telah memberikan petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya didunia dan diakhirat.

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang orang tercinta dan tersayang yang sangat berarti dalam hidup saya yang telah memberi doa, semangat dan motivasi. Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, adikku, keluargaku dan sahabat- sahabatku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya didunia dan diakhirat.
3. Kedua orang tua saya Heru Sukoco dan Sri Widiyanti yang selalu saya sayangi dan hormati. Terima kasih atas cinta kasih sayang dan perhatiannya serta doa doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.

4. Keluargaku tercinta adikku Damara Voleta Putri, serta saudara saudara ssepupuku terutama Mba Dian, Mas Agung, Mba Ratri, Mas Dicky, Mas Aji. Terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya,

5. Sahabat sahabatku Dinar Diva Dewanty Prameswari, Pramesti Arumingtyas, Zelika Dewi Fortuna, Aselina Pratidina Wrediningsih, Jenti Endrati. Terima kasih atas segala doa, motivasi semangat dan canda tawa.

6. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM.,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin menggunakan fasilitas yang disediakan selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Abdul Hakim,,S.E.,M.Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing tugas akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan arahan dengan sabar dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teman seperjuangan Ilza Rafha Erlita Agustya, Nur Roh Nunung, Elsa Noerjanah serta keluarga besar Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas sumbangan saran, pemikiran-pemikiran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman seperjuangan KKN UI MG-321 Pume, Mida, Tisa Neta, Rizki, Abadi, Fitrah, Adit. Terima kasih atas pengalaman yang diberikan.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……..…… i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ……. ii

Halaman Pengesahan Skripsi …… iii

Halaman Pengesahan Ujian …….. iv

Halaman Persembahan ……..... v

Halaman Kata Pengantar …… vi

Halaman Daftar Isi …… ix

Halaman Daftar Tabel ……..... xii

Halaman Daftar Gambar xiii

Halaman Lampiran……..... xiv

Halaman Abstrak …… xv

BAB I PENDAHULUAN …… 1

1.1 Latar Belakang ……..... 1

1.2 Rumusan Masalah…… 7

1.3 Tujuan Penelitian…… 8

1.4 Manfaat Penelitian …… 9

1.5 Sistemtika Penulisan …… 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ……. 12

2.1 Kajian Pustaka …… 12

2.2 Landasan Teori ……..... 22

2.2.1Pertumbuhan Ekonomi……..... 22

2.2.2 PDRB ……..... 22

2.2.2.1 Perhitungan PDRB…… 25

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah …… 27

2.2.3.1 Hubungan PAD dengan Pertumbuhan PDRB …….28

2.2.4 Dana Alokasi Umum 29

2.2.5 Jumlah Angkatan Kerja 29

2.2.5.1 Hubungan Jumlah Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan PDRB 30

2.2.6 Belanja Daerah 31

2.2.6.1 Hubungan Belanja Daerah dengan Pertumbuhan PDRB 34

2.3 Kerangka Pemikiran 35

2.4 Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN …… 37

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional …….. 37

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data ……... 38

3.3 Metode Analisis ……..... 39

3.3.1 Motode Regresi Data Panel ……..... 39

3.3.2. Uji Statistik ……..... 42

BAB IV HASIL DAN ANALISIS ……..... 45

4.1 Deskripsi dan Data Penelitian ……..... 45

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan ……..... 45

4.2.1 Pemilihan Model Regresi …….. 45

4.3 Pengujian Hipotesis……..... 50

4.3.1 Uji Determinasi ……..... 50

4.3.2 Uji Overall …….. 50

4.3.3 Uji Individual……... 51

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Section*..... 52

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen..... 56

4.4.1 Analisis Pengaruh PAD terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah..... 56

4.4.2 Analisis Pengaruh DAU terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah..... 58

4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 58

4.4.4 Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 59

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 61

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Implikasi 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Ribu Rupiah) Tahun 2011-2015	4
1.2 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi Tahun 2011- 2015	5
1.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	6
2.1 Kajian Pustaka	12
4.1 Hasil Uji Chow	46
4.2 Hasil Uji Hausman	47
4.3 Hasil Regresi Fixed Effect	48
4.4 Uji Determinasi dan Uji Overall	50
4.5 Tabel Pengujian Hipotesis	51
4.6 Tabel *Cross Effect*	53
4.7 Tabel Nilai Koefisien dan Intersep	54
4.8 Period Effect	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	35
3.1 Model Regresi	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran I	: Data Skripsi……..	68
Lampiran II	: Regresi Common Effect……...	75
Lampiran III	: Regresi Fixed Effect…….	76
Lampiran IV	: Uji Chow……	78
Lampiran V	: Regresi Random Effect……..	79
Lampiran VI	: Uji Hausman…….....	81

ANALISIS PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh:

Mega Intan Permata

NIM : 14313148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang *(cross section)* yang diambil dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah, sedangkan data untuk data antar waktu *(time series)* diambil pada tahun 2011-2015 dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Angkatan Kerja, Belanja Daerah.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai perekonomian suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu wilayah dalam keadaan baik. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka menggambarkan bahwa perekonomian dalam keadaan yang tidak baik.

Indikator yang paling penting dari kemajuan perekonomian suatu negara atau daerah adalah melalui pencapaian tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah setiap tahun (Boediono, 1999)

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi

perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Selain itu komponen PDRB di suatu daerah juga dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, jumlah tenaga kerja dan Dana Alokasi Umum.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan daerah yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Setelah pelaksanaan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengenai pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya masing masing berdasarkan potensi dan sumberdaya yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah otonom dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Pulau Jawa juga sedang mengalami suatu proses pembangunan ekonomi. Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi iniberbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau

Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil hasil pembangunan di Provinsi Jawa Tengah tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan kabupaten / kota yang berada pada wilayah provinsi tersebut termasuk sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai pelaksana pembangunan di daerah Jawa Tengah juga dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana memacu pertumbuhan output daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sebagai daerah otonom dengan kekayaan sumberdaya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia seharusnya Jawa Tengah memiliki nilai PDRB yang jauh lebih tinggi namun pada kenyataannya Jawa Tengah memiliki nilai PDRB yang jauh lebih rendah daripada provinsi provinsi lain di Indonesia seperti pada data PDRB berikut:

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Ribu Rupiah) Tahun 2011-2015

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015

Aceh	23 428.63	24 294.69	25 218.83	26 065.08	25 785.95
Sumatera Utara	28 518.19	31 109.35	34 544.18	37 913.90	41 019.54
Sumatera Barat	24 056.68	26 286.16	28 994.48	32 141.09	34 525.55
Riau	84 811.19	94 996.15	100 691.44	109 784.64	102 789.58
Jambi	32 682.04	35 657.57	39 553.64	43 300.30	45 591.97
Sumatera Selatan	29 830.37	32 830.49	35 810.16	38 584.88	41 341.24
Bengkulu	18 368.80	20 298.91	22 358.05	24 604.40	26 847.20
Lampung	21 981.47	23 910.84	25 768.94	28 755.17	31 195.86
Kep. Bangka Belitung	32 465.38	35 288.32	38 314.56	41 948.37	44 428.55
Kep Riau	72 571.75	80 240.25	87 710.29	94 335.33	101 132.41
DKI Jakarta	125 533.82	138 858.29	155 153.92	174 914.36	195 455.33
Jawa Barat	23 251.17	25 272.29	27 767.25	30 107.21	32 644.96
Jawa Tengah	**21 162.83**	**22 865.43**	**24 952.13**	**27 517.84**	**29 959.34**
DI Yogyakarta	20 333.34	21 744.88	23 623.92	25 526.40	27 573.47
Jawa Timur	29 613.05	32 770.38	36 037.18	39 832.68	43 578.10
Banten	27 977.01	30.202.44	32 991.61	36 629.18	40 027.96
Bali	26 433.49	29 443.59	33 135.15	38 099.86	42 659.15
Nusa Tenggara Barat	14 879.83	14 853.74	15 627.57	17 097.66	21 479.40
Nusa Tenggara Timur	10 194.01	11 268.85	12 379.02	13 599.73	14 880.85
Kalimantan Barat	21 548.09	23 427.05	25 561.50	28 062.48	30 629.61
Kalimantan Tengah	28 952.94	31 515.97	34 367.34	36 842.26	40 166.84
Kalimantan Selatan	26 594.38	28 197.08	30 058.02	32 599.83	34 436
Kalimantan Timur	140 229.63	145 998.48	158 472.71	157 399.96	146 992.80
Kalimantan Utara	-	-	88 415.13	95 734.77	96 694.09
Sulawesi Utara	24 867.95	27 373.41	30 121.09	33 800.17	37 842.34
Sulawesi Tengah	22 547.48	25 421.64	28 663.64	31 874.69	37 403.81
Sulawesi Selatan	24 311.67	27 670.91	31 027.93	35 344.88	39 942.99
Sulawesi Tenggara	24 302.10	27 582.58	29 641.12	32 115.83	35 112.85
Gorontalo	16 381.67	18 207.86	20 154.35	22 582.50	25 181.10
Sulawesi Barat	17 001.85	18 688.25	20 457.33	23 415.05	25 751.29
Maluku	13 604.41	15 418.36	17 092.99	19 099.98	20 364.51
Maluku Utara	16 002.57	17 726.06	19 230.01	21 114.23	22 919.86
Papua Barat	56 305.11	58 762.56	63 984.19	68 463.58	72 161.98
Papua	37 111.15	37 935.01	40 153.65	43 134.25	48 010

Sumber: BPS

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik PDRB Per Kapita atas dasar harga berlaku Provinsi Jawa Tengah menempati posisi 25 dari 34 provinsi di Indonesia. PDRB atas dasar harga berlaku paling tinggi ditempati Provinsi DKI

Jakarta dan selanjutnya Provinsi Kalimantan Timur menempati posisi kedua. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan PDRB terrendah.

Tabel 1.2 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi di Jawa Tahun 2011- 2015

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	15.64	15.79	16.10	16.50	17.07
Jawa Barat	13.06	13.01	13.11	12.97	13.08
Jawa Tengah	**8.85**	**8.70**	**8.64**	**8.64**	**8.68**
DI Yogyakarta	0.91	0.89	0.88	0.87	0.87
Jawa Timur	14.32	14.40	14.39	14.40	14.53
Banten	3.91	3.90	3.93	4.01	4.11

Sumber : BPS

Berdasarkan data Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi di Pulau Jawa, Jawa Tengah memiliki distribusi PDRB yang rendah dibandingkan Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Distribusi PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan di tahun 2011 ke tahun 2012, tahun 2013 ke tahun 2014 tidak mengalami perubahan, lalu di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

KABUPATEN /KOTA	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	78.936.521,92	77.450.141,10	86.477.559,97	92.025.901,06	98.831.586,98
Banyumas	26.059.371,95	28.486.872,81	31.369.317,74	34.923.374,71	38.798.789,35

Purbalingga	12.205.358,90	13.448.654,21	14.791.295,75	16.630.445,01	18.423.659,76
Banjarnegara	10.589.798,46	11.533.728,14	12.751.207,07	14.342.957,21	15.847.808,40
Kebumen	13.766.060,95	15.126.968,96	16.526.133,05	18.645.422,21	20.762.286,13
Purworejo	9.585.146,26	10.471.685,79	11.462.756,67	12.660.418,96	13.846.863,62
Wonosobo	10.045.107,89	10.899.446,21	11.749.524,22	13.001.090,49	14.150.509,87
Magelang	16.179.965,52	17.738.492,11	19.602.844,86	21.923.411,31	24.131.644,16
Boyolali	15.561.176,42	16.987.107,95	18.806.295,97	21.117.415,24	23.550.823,14
Klaten	19.372.039,00	21.348.291,96	23.345.149,84	26.270.890,31	28.988.778,55
Sukoharjo	18.394.170,18	20.248.720,41	22.048.803,61	24.407.488,81	26.711.546,80
Wonogiri	14.506.500,21	16.024.068,09	17.640.990,52	19.668.236,61	21.572.475,62
Karanganyar	18.757.479,22	20.269.679,71	22.219.243,68	24.635.058,52	26.904.049,89
Sragen	18.103.684,11	19.887.564,98	21.870.800,98	24.569.005,63	27.309.123,08
Grobogan	13.886.641,62	15.217.930,31	16.626.336,25	18.181.835,66	20.182.089,20
Blora	11.373.376,27	12.285.562,55	13.543.661,54	15.101.975,26	16.368.347,06
Rembang	9.352.791,37	10.323.373,92	11.441.103,05	12.821.715,64	13.897.816,58
Pati	21.048.733,37	23.360.037,61	25.931.377,59	28.504.861,79	31.224.449,21
Kudus	56.936.183,13	63.448.329,66	70.323.525,77	78.810.084,96	84.617.116,93
Jepara	14.827.688,58	16.381.419,15	18.022.612,49	20.067.294,01	22.071.848,25
Demak	12.900.563,22	14.207.562,06	15.770.997,22	17.381.397,08	19.330.295,28
Semarang	24.440.560,48	27.024.981,68	29.789.069,83	33.160.762,12	36.429.157,58
Temanggung	10.870.286,37	11.841.494,84	13.088.402,25	14.592.453,38	16.107.061,67
Kendal	21.121.513,46	23.112.029,25	25.274.543,43	28.194.358,49	30.908.074,16
Batang	10.719.485,00	11.687.587,71	12.886.461,55	14.408.439,19	15.908.510,08
Pekalongan	11.496.781,11	12.505.866,24	13.757.494,78	15.268.426,26	16.804.659,86
Pemalang	12.497.538,53	13.635.672,54	15.032.617,79	16.751.917,32	18.491.385,49
Tegal	17.194.572,02	18.761.760,13	20.767.110,98	23.108.651,43	25.590.642,44
Brebes	22.903.892,79	24.668.258,21	27.437.547,11	30.899.921,71	34.447.079,42
KotaMagelang	4.464.559,10	4.888.146,47	5.356.942,92	5.926.218,36	6.480.578,87
Kota Surakarta	23.909.011,13	26.425.273,02	29.081.312,47	32.062.446,90	34.982.374,09
Kota Salatiga	6.611.458,40	7.295.224,40	7.990.573,60	8.870.865,65	9.718.060,71
Kota Semarang	91.034.098,92	99.755.672,36	108.807.145,40	122.109.871,16	134.206.715,61
Kota Pekalongan	5.183.065,53	5.741.728,08	6.396.422,00	7.092.776,58	7.778.271,61
Kota Tegal	7.752.829,12	8.371.206,01	9.136.585,52	10.060.187,39	10.984.998,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel data PDRB pada kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015 Kota Semarang memiliki PDRB paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah dan PDRB terendah dimiliki Kota Magelang. Kondisi PDRB

di kabupaten dan kota di Jawa Tengah berbeda beda hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Angkatan Kerja dan Realisasi Belanja Daerah kabupaten dan kota.

Melihat beberapa kenyataan yang ada maka peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi PDRB kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Oleh karena itu dari uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Belanja Daerah terhadap PDRB di kabupaten/ kota di Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di kabupaten/ kota di Jawa Tengah

2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di kabupaten / kota di Jawa Tengah

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah

4. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Daerah terhadap PDRB di kabupaten/kota di Jawa Tengah

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak – pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu dari penelitian ini diharapkan penulis dapat mengerti faktor- faktor yang mempengaruhi PDRB di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Bagi dunia ilmu pengetahun, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas dan memantapkan wawasan serta ketrampilan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
3. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi pada suatu daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil – hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

Berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan, teori – teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian terdahulu dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan perbandingan atau acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kajian pustaka sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian ini sehingga dalam bab ini akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian PDRB yang dilakukan oleh sejumlah peneliti di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Riil Per Kapita Kabupaten /Kota di Sumatera Barat*	Afdal	• Pendapatan Asli Daerah (PAD) • Investasi pemerintah yang diproksi dari Realisasi Belanja Pembangunan (RBP) • Jumlah angkatan kerja	Pengolahan data menggunakan program *Eviews* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	PAD, investasi pemerintah yang diproksi dari Realisasi Belanja Pembangunan(RBP)dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Riil Per Kapita.
2.	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa*	Kurnia Martikasari	• Penanaman Modal Asing (PMA) • Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) • Angkatan kerja • Inflasi • Ekspor neto	Penelitian ini menggunakan metode *Fixxed Effect with Seemingly Unrelated Regression(SUR)*	PMA dan PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB, sedangkan angkatan kerja, inflasi dan ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB
3.	*Faktor Internal dan Faktor Ekternal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun1994-2010*	Hera Putri Pradipta dan Dwisetia Poerwono	Variabel independen dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal Faktor Internal: • pengeluaran pemerintah provinsi Jawa Tengah, • Investasi swasta di provinsi Jawa Tengah	Pengolahan data menggunakan program *Eviews* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Pengeluaran pemerintah dan investasi bernilai negatif terhadap PDRB sedangkan harga komoditi berpengaruh terhadap PDRB. Faktor eksternal PDRB Provinsi Jawa Timur memiliki

			• Tingkat harga komoditi di Jawa Tengah Faktor Eksternal: • PDRB provinsi Jawa Barat • PDRB provinsi Jawa Timur		pengaruh lebih kuat terhadap PDRB Jawa Tengah dibanding dengan pengaruh PDRB Jawa Barat.
4.	*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perdagangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 1988-2012*	Piko Permada	• Ekspor • Inflasi • Jumlah Perusahaan • Jumlah Penduduk	Pengolahan data menggunakan program *Eviews* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Ekspor,jumlah perusahaan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor perdagangan sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB
5.	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pasca Otonomi Daerah Tahun 2001-2010 (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta)*	Irawan	• Pendapatan Asli Daerah (PAD) • Dana Alokasi Umum (DAU) • Dana Bagi Hasil (DBH) • Tenaga Kerja	Penelitian ini menggunakan metode Generalized Least Square(GLS)	PAD, DAU dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB
6.	*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010*	Batari Saraswati Karlita dan Edy Yusuf	• Investasi • Tenaga Kerja • Ekspor • Variabel dummy krisis	Penelitian ini menggunakan program SPSS metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sedangkan tenaga kerja, ekspor, dan variabel dummy krisis tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB
7.	*Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Net Ekspor Provinsi di Indonesia*	Aris Munadar	• Pengeluaran Pemerintah • Penanaman Modal Asing • Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) • Net Ekspor	Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Semua variabel yaitu Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Net Ekspor berpengaruh positif dan signifikan
8.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Sektor Transportasi Provinsi Lampung Tahun 1998-2012*	Brama Novta Direja	• Jumlah Kendaraan Bermotor • Jumlah Penduduk • Panjang Jalan	Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Panjang jalan dan jumlah penduduk bepengaruh negatif terhadap PDRB sektor transportasi di Provinsi Lampung, variabel jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan tidak signifikan

					terhadap PDRB sektor transportasi di Provinsi Lampung
9.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Asahan*	Muhammad Idris Hasibuan	• Belanja Pemerintah • Investasi Swasta • Tenaga Kerja yang Bekerja	Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Semua variabel yaitu belanja pemerintah,investasi swasta dan tenga kerja yang bekerja berpengaruh signifikan terhdap PDRB
10.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang Sebelum dan Pada Masa Otonomi Daerah*	Merry Veronika Pardede	• Investasi • Jumlah Tenaga Kerja • Variabel dummy Otonomi Daerah • Upah Tenaga Kerja	Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*	Investasi dan jumlah tenaga kerja dan variabel dummy otonomi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Tangerang sedangkan upah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
11.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*	Ahmad Bangkit Suhaji	• Jumlah Penduduk • Angkatan Kerja • Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) • Penanaman Modal Asing (PMA)	Ordinary Least Square (OLS)	Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, angkatan kerja dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
12.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kalimantan Timur Tahun 1998-2011*	Natalie Karinda	• Penanaman Modal Asing(PMA) • Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN) • Ekspor • Angkatan Kerja	Metode penelitian ini adalah Regresi Kuadarat Terkecil/ *Ordinary Least Square (OLS)*	PMAtidak signifikan terhadap PDRB, PMDN, ekspor,dan angkatan kerja berpengaruh postif dan signifikan terhadap PDRB Kalimantan Timur
13.	*Anaslisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Pulau Sumatera Tahun 2007- 2010*	Deky Vandra	• Tenaga Kerja(TK) • Rasio Hasil Pertambangan (RPM) • Rasio Hasil Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan (RPT)	Ordinary Least Square (OLS)	TK berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB, RPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, RPT berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB
14.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*	Pandu Andika Putra	• Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Ordinary Least Square (OLS)	PMDN dan angkatan kerja tidak berpengaruh

	Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2013		• Pendapatan AsliDaerah (PAD) • Angkatan Kerja • Pengeluaran Pemerintah		siginifikan terhadap PDRB, PAD dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB,
15.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Kota Semarang Tahun 1999- 2013*	Faldi Yanda	• Pendapatan Asli Daerah (PAD) • Jumlah Industri • Jumlah Tenaga Kerja • *Regional Spillover* (Kabupaten Kendal dan Kabupaten Demak)	Metode penelitian ini adalah Regresi Kuadarat Terkecil/ *Ordinary Least Square (OLS)*	PAD, Jumlah Industri dan *Regional Spillover* (Kabupaten Kendal dan Kabupaten Demak) berpengruh positif signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap PDRB
16.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2009-2014*	M. Isawandi	• Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) • Tenaga Kerja (Sektor Industri) • Upah Minimum Regional (UMR) • Pengeluaran Pemerintah	Ordinary Least Square (OLS)	PMDN dan UMR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhdap PDRB sektor industri, variabel Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri
17.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*	Widya Kusumaningsih	• Pendapatan Asli Daerah (PAD) • Kredit • Tabungan • Belanja Daerah • Kepadatan Penduduk	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*	kredit dan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB , sedangkan PAD, Tabungan, dan Kepadatan Penduduk bepengaruh tidak signifikan terhadap PDRB
18.	*Faktor- Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012*	Ayunda Lintang Chamelia dan Yozi Aulia Rahman	• Tabungan • Kredit • Pendapatan Asli Daerah • Belanja Daerah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*	Tabungan dan kredit berpengaruh signifikan, sedangkan PAD, dan Belanja Daerah tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008–2012.
19.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*	Hermansyah Putra	• Tenaga Kerja	Metode yang digunakan dalam penelitian ini	Tenaga Kerja, PMDN dan Luas Lahan

	Produksi Sektor Pertanian dalam PDRB Provinsi Aceh		• Penanaman Modal Dalam Negeri • Luas Lahan	adalah *Ordinary Least Square (OLS)*	berpengaruh positif terhadap Produksi Sektor Pertanian dalam PDRB
20.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 1995- 2013*	Rosdinah Siregar	• Pekerja Sektor Pertanian • Luas Lahan Pertanian • Konsumsi Pupuk	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	Luas lahan pertanian, pekerja sektor pertanian dan konsumsi pupuk secara signifikan berpengaruh inelastis terhadap PDRB sektor pertanian di Sumatera Utara.
21.	*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah)*	Eko Wicaksono Pambudi	• Aglomerasi • Investasi • Angkatan Keja • *Human Capital Investment*	Penelitian ini meggunakan alat analisis regresi *Pooled Least Squere (PLS)*	Aglomerasi menujukan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja menunjukan hasil positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, human capital investment menunjukan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
22.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perdagangan di Kabupaten Wonosobo tahun 2005-2009*	Fandi Firmansyah	• Investasi Sektor Perdagangan • Tenaga Kerja	*Ordinary Least Square (OLS)*	Investasi Sektor Perdagangan dan Tenaga Kerja bepengrahih signifikan.
23.	*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali*	Alfencius Mulatua Malau, I Made Sudarma dan I Nyoman Gede Ustriyana	• Penanaman Modal Dalam Negeri • Penanaman Modal Asing	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	PMDN dan PMAberpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali
24.	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2014*	Selvia Yuliawati Tjondro	• Pengangkutan dan Komunikasi • Pertanian • Perdagangan • Hotel • Restoran	Ordinary Least Square (OLS)	Pertanian, perdagangan ,hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan pengangkutan dan komunikasi tidak

					berpengaruh terhadap PDRB
25.	*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Jawa Barat*	Kiki Rizki Disman	• Penanaman Modal Asing (PMA) • Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) • Tenaga Kerja	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression)	PMA) berpengaruh positif terhadap PDRB, sedangkan variable PMDN dan Penyerapan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDRB.
26.	*Pengaruh Migrasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011*	Denik Dwi Susanti, Siti Komariyah dan Fivien Muslihatinningsih	• Migrasi • Tenaga Kerja	Metode analisis data regresi linier berganda	Migrasi masuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Migrasi keluar dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Jember
27.	*Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*	Bilal Novrantyo	• Demografi (fertilitas dan angka kematian bayi) • Tenaga Kerja	Ordinary Least Square (OLS)	Angka kematian bayi berpengaruh negatif tetapi signifikan, sedangkan fertilitas dan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Timur
28.	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*	Daniel Sitindaon	• Pertmubuhan Penduduk • Tenaga Kerja • Rasio Beban Tanggungan Penduduk	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*	Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Rasio Beban Tanggungan Penduduk tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

					Kabupaten Demak.
29.	*Pengaruh Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang*	Akhmad Riyanto	• Sektor Pertanian, • Industri • Perdagangan	Analisis regresi linear sederhana dan ganda	Sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota Semarang.
30.	*Factors Affecting GDP (Manufacturing, Services, Industry): An Indian Perspective*	Dhiraj Jain, K.Sanal Nair dan Vaishali Jain	• FDI, • Ekuitas Net FII • Hutang FII Bersih • Impor • Ekspor	Analisis regresi berganda	FDI,Ekuitas FII bersih dan Impor berpengaruh signifikan terjadap komponen PDB. hutang Net FII dan ekspor tidak berpengaruh terhadap komponen PDB.
31.	*The Factors Affecting Gross Domestic Product (GDP) in Developing Countries: The Case of Tanzania*	Alex Reuben Kira	• Investasi • Impor • Konsumsi • Ekspor	Penelitian menggunakan perangkat lunak statistik (Eviews) dan multivariate economic model	Investasi dan Impor berpengaruh terhadap PDB tidak signifikan,sedangkan konsumsi dan ekspor signifikan terhadap PDB
32.	*Contribution of Economic Sectors to Malaysian GDP*	Ilyani Azer, Hamnah Che Hamzah ,Mohamad, Siti Aishh dan Abdullah Hasni	• Sektor Manufaktur • Sektor Jasa • Sektor Pertanian	Correlational dan Multiple Regression Analysis	Sektor manufaktur dan jasa berpengaruh dengan PDB riil per kapita sementara sektor pertanian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap PDB per kapita
33.	*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2008*	Bertha P Siahaan	• Aglomerasi • Investasi • Angktan Kerja • Investasi Sumber Daya Manusia	Ordinary Least Square (OLS)	Aglomerasi, investasi, dan angkatan kerja yang bekerja dan investasi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.
34.	*Evaluation of the Contributions of Four Components of Gross Domestic Product in Various Regions in China*	Sanmang Wu, Yalin Lei, Li Li	• konsumsi • investasi • ekspor transnasional, • ekspor antar provinsi	Penelitian ini menggunakan tabel I-O yang tidak kompetitif dengan membagi tabel I-O kompetitif	Ekspor internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB. Investasi dan ekspor antar provinsi dan konsumsi berpengaruh tetapi

					tidak signifikan terhadap GDP China
35.	*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2013*	Fisa Aprilia Muhaya	• Pendapatan Asli Daerah(PAD) • Dana Perimbangan • Belanja Modal	Ordinary Least Square (OLS)	PAD dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah,Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah; .
36.	*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah)*	Yohanes Aris Yulianto	• Pendapatan Asli Daerah • Pertumbuhan Ekonomi	Ordinary Least Square (OLS)	PAD yang berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di Kabupaten / Kota di Jawa Tengah, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi yang diporoksikan ke PDRB harga konstan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya belanja modal.
37.	*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*	Yunan	• Kredit Perbankan • Ekspor • Pengeluaran Pemerintah • Jumlah Tenaga Kerja	Ordinary Least Square (OLS)	Kredit Perbankan, Pengeluaran Pemerintah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan ekspor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadapa Pertumbuhan Ekonomi
38.	*Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional di Indonesia*	Didi Nuryadin, Jamzani Sodik dan Dedi Iskandar	• Aglomerasi • Laju angkatan kerja • Laju inflasi, • Laju *Openness*, • *Human capital*	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model GLS	Laju angkatan Kerja,laju inflasi, laju *Openness*, Berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional sedangkan aglomerasi dan human capital tidak mempengaruhi

					pertumbuhan ekonomi regional (laju PDRB riil).
39.	*Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia*	Esa Suryaningrum A	• Aglomerasi • modal • Tenaga Kerja • Indeks Mutu Modal Manusia	OLS	Aglomerasi dari seluruh provinsi, hanya D.I Yogyakarta yang memiliki hubungan negatif. Hasil uji t untuk variabel investasi, diketahui bahwa dari seluruh provinsi tersebut, hanya provinsi Bali yang tidak signifikan. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja, diketahui bahwa dari seluruh provinsi tersebut, ternyata provinsi Nusa Tenggara Timur, Riau, dan DKI Jakarta memiliki hubungan negatif.
40.	*Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal*	Ardyan Wahyu Sandhika dan Hendarto Mulya	• Aglomerasi, • Tenaga Kerja • Jumlah Penduduk • Modal	Ordinary Least Squere (OLS)	Aglomerasi ,Tenaga Kerja dan Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal

Penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti secara umum menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS), *Pooled Least Squere (PLS)* dan *Generalizes Least Square.* Namun dari ketiga metode tersebut metode Ordinary Least Square paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Afdal tahun 2010 yang meneliti PDRB Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat. Metode ini sama dengan yang digunakan oleh Widya Kusumaningsih tahun 2012 yang melakukan penelitian PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh

Hermansyah Putra tentang PDRB sektor pertanian di Provinsi Aceh juga menggunakan metode OLS. Natalie Karinda tahun 2013 meneliti PDRB Kaliantan Timur menggunakan metode OLS.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti peneliti tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, Jumlah Angkatan Kerja, Kredit, Belanja Daerah, Tenaga Kerja,Penanaman Modal Dalam Negeri, Luas Lahan dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Peneliti lain seperti Hera Putri Pradipta bersama Dwisetia Poerwono melakukan penelitian dengan metode yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu menggukan metode *Seemingly Unrelated Regression* yang menunjukkan hasil bahwa variabel Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap PDRB sedangkan variabel angkatan kerja dan ekspor neto berpengaruh terhadap PDRB. Irawan di tahun 2012 melakukan penelitian PBRB di Kabupaten/ Kota di Yogyakarta dengan menggunakan metode *Generalizes Least Square* hasilnya menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap PDRB. Tahun 2013 Eko Wicaksono Pambudi dengan menggunkan metode *Pooled Least Square* melakukan penelitian di provinsi Jawa Tengah yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel aglomerasi dan *Human Capital Investment* tidak bepengaruh signifikan sedangkan variabel investasi dan angkatan kerja berpengaruh signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2002).

2.2.2 PDRB

1. Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Propinsi atau Daerah Kabupaten/Kota. Transaksi Ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

2. Produk Domestik

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimilki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri.

3. Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan

menjumlahkan nlai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

5. Produk Domestik Regional Neto (PDRN)Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto di sini dan konsep bruto di atas, ialah karena pada konsep bruto di atas; penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan penyusutan yang dimaksud di atas.

6. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar, ialah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, hingga kalau pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. Kalau Produk Domestik Regional

Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor.

7. Pendapatan Regional

Produk Regional Neto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk Regional Neto inilah yang merupakan Pendapatan Regional.

8. Pendapatan Regional Perkapita

Bila pendapatan regional ini dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu Pendapatan Perkapita

2.2.2.1 Perhitungan PDRB

1.Menurut Pendekatan Produksi PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran

- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

1. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

2. MenurutPendekatanPengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

- pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- pengeluaran konsumsi pemerintah
- pembentukan modal tetap domestik bruto
- perubahan inventori, dan
- ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002:132) pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaab milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan , dan lain lain pendapatan daerah.Pendapatan Asli Daerah terdiri dari :

- Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

- Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

- Hasil Pengolahan Daerah Yang Sah

Selain pajak daerah dan retribusi daerah, bagian laba perusahaan milik daerah (BUMD) merupakan salah satu sumber yang cukup potensial untuk dikembangkan.

2.2.3.1 Hubungan PAD dengan Pertumbuhan PDRB

Pelaksanaan otonomi melalui desentralisasi fiskal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena pemerintah sub nasional/ pemerintah daerah akan lebih efisien dalam produksi dan penyediaan barang- barang publik (Oates dalam Hadi Sasana, 2009:106). Berdasarkan UU No. 33Pasal 5 ayat 2 Tahun 2004, sa;a satu sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini berarti peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi (PDRB). Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan medapatkan kenaikan PAD.

2.2.4 Dana Alokasi Umum

Menurut Halim (2002 : 160), ”Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Tujuan Dana Alokasi Umum adalah untuk mengatasi ketimpangan fiskal keuangan antara pemerintah pusat dan ketimpangan horizontal antar pemerintah daerah karena ketidakmerataan sumber daya yang ada pada mesing-masing daerah.

2.2.5 Jumlah Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjaanya (Dumairy, 1996).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan keja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatanya total produksi disuatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

2.2.5.1 Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan PDRB

Menurut Todaro dan Stepehen C. Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

2.2.6 Belanja Daerah

Menurut Halim (2002:68) Belanja daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran.

Jenis Belanja Daerah

Secara umum Belanja dalam APBD dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu:

a. Belanja Administrasi Umum

Belanja Administrasi Umum adalah semua pengeluaran pemerintah daerah yang tidak berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik. Belanja administrasi umum terdiri atas empat jenis, yaitu:

1. Belanja Pegawai, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/personel yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas atau dengan kata lain merupakan biaya tetap pegawai.
2. Belanja Barang, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
3. Belanja Perjalanan Dinas, merupakan pengeluaran pemerintah untuk biaya perjalanan pegawai dan dewan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.
4. Belanja Pemeliharaan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang daerah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.

b. Belanja Operasi, Pemeliharaan sarana dan Prasarana Publik

Belanja ini merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik. Kelompok belanja ini meliputi:

1. Belanja Pegawai, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/personel yang berhubungan langsung dengan suatu aktivitas atau dengan kata lain merupakan belanja pegawai yang bersifat variabel.
2. Belanja Barang, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
3. Belanja Perjalanan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk biaya perjalanan pegawai yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
4. Belanja Pemeliharaan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang daerah yang mempunyai hubungan langsung dengan pelayanan publik.

c. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang menfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan. Belanja modal dibagi menjadi:

1. Belanja Publik, yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum. Contoh belanja publik yaitu pembangunan jembatan dan jalan raya, pembelian alat transportasi massa, dan pembelian mobil ambulans.
2. Belanja aparatur yaitu belanja yang menfaatnya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat akan tetapi dirasakan secara langsung oleh aparatur. Contoh belanja aparatur: pembelian kendaraan dinas, pembangunan gedung pemerintahan, dan pembangunan rumah dinas.

d. Belanja Transfer

Belanja Transfer merupakan pengalihan uang dari pemerintah daerah kepada pihak ketiga tanpa adanya harapan untuk mendapatkan pengembalian imbalan meupun keuntungan dari pengalihan uang tersebut. Kelompok belanja ini terdiri atas pembayaran:

1. Angsuran Pinjaman
2. Dana Bantuan
3. Dana Cadangan

e. Belanja Tak Tersangka

Belanja tak tersangka adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tak terduga dan kejadian-kejadian luar biasa.

2.2.6.1 Hubungan Belanja Daerah dengan Pertumbuhan PDRB

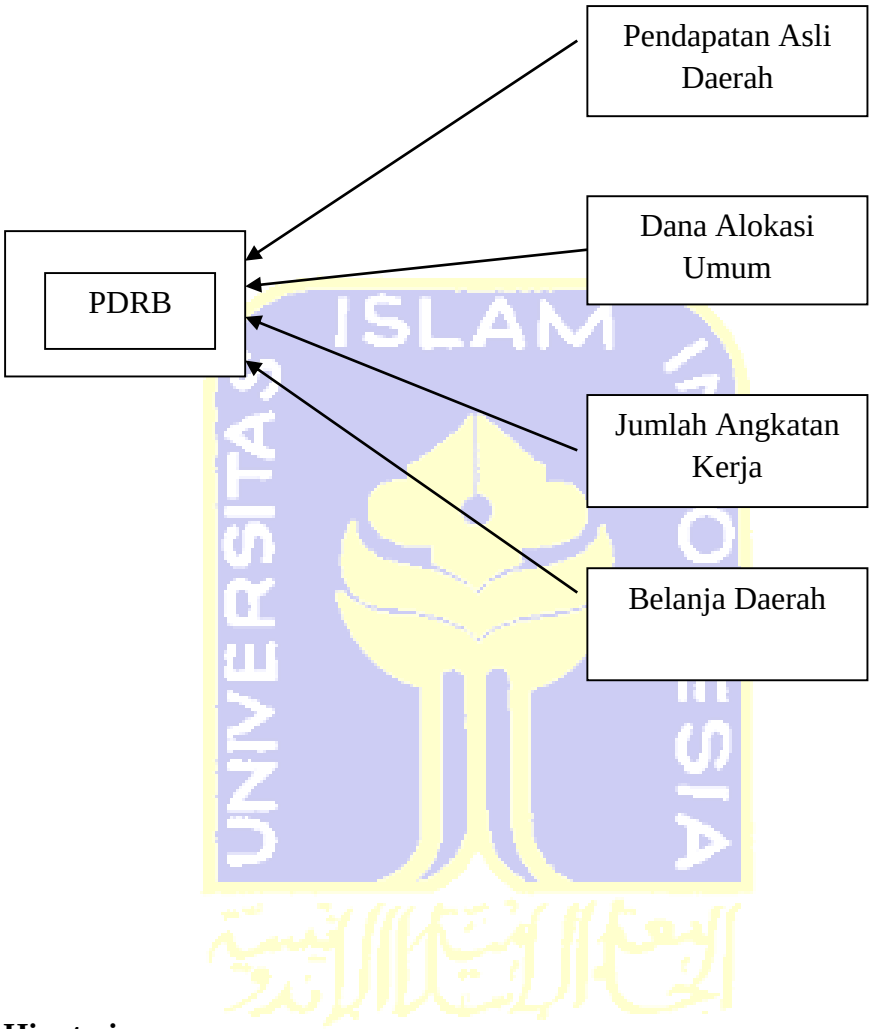
Teori Adolf Wanger (Hukum Wagner)

Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.Wagner menyadari bahwa dengan bertumbuhnya perekonomian akan menyebabkan hubungan antara industri dengan industri dan hubungan industri dengan masyarakat akan semakin rumit dan kompleks. Sehingga potensi terjadinya kegagalan eksternalitas negatif semakin besar. Berkaitan dengan hukum Wagner, ada beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah ada 5 hal yaitu perkembangan ekonomi, tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis:

Dalam penelitian ini,analsis menggunakan asumsi asumsi sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/ kota di Jawa Tengah

2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/ kota di Jawa Tengah
3. Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/ kota di Jawa Tengah
4. Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/ kota di Jawa Tengah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal

1. PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah penerimaan dari daerah sendiri, atau kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan ukuran yang digunakan yaitu ribu Rupiah.

2. Pendapatan Asli Daerah (X_1) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaab milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan , dan lain lain pendapatan daerah. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan ukuran yang digunakan adalah ribu Rupiah.

3. Dana Alokasi Umum (X_2) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data Dana Alokasi Umum diambil dari web Departemen Keuangan dengan satuan ribu Rupiah.

4. Jumlah Angkatan Kerja (X_3) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan satuan ribu jiwa.

5. Realisasi Belanja Daerah (X_4) adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan satuan ribu Rupiah.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu dari tahun 2011-2015. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder di sini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section)* yang diambil dari keseluruhan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2011-2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan mempebesar *degree of freedom*, serta pengabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

3.3Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} U_{it}$$

Keterangan :

Y = PDRB menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh PAD (X_1)

β_2 = koefisien pengaruh Dana Alokasi Umum (X_2)

β_3 = koefisien pengaruh Jumlah Angkatan Kerja (X_3)

β_4= koefisien pengaruh Belanja Daerah (X_4)

i = kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu (tahun 2011-2015)

U_{it} = variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya.

Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + uit$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Yit = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \sum_{j=1}^{n=25} \alpha_j D_j + uit$$

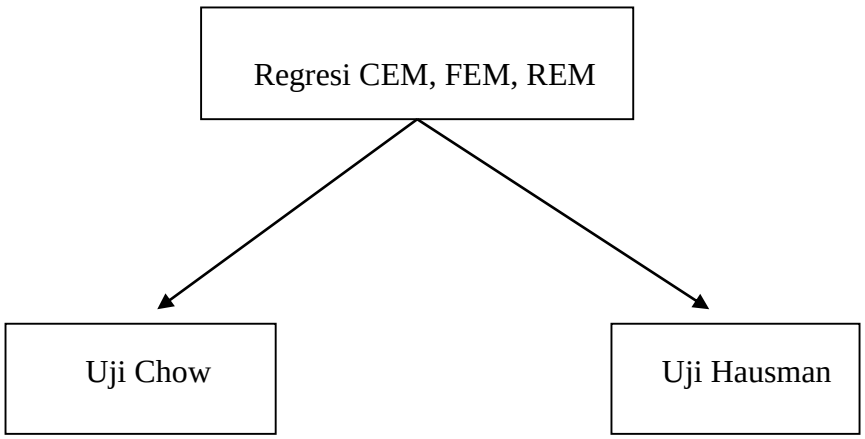
3. Random Effect Models (REM)

Pada model REM, diasumsikan αi merupakan variabel random dengan mean α 0, sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai α1 = αi + ei, dimana ei merupakan eror random yang mempunyai mean 0 dan varians ei tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Yit = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + uit$$

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuyk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM.

Gambar 3.1 Model Regresi



- Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

  Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value*. Apabila signifikan (≤ 5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan (≥ 5%) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect.*

$$\frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{SSE2/((nt - n - k))}$$

- Uji Langrange Multipler (LM) atau lengkapnya The Breusch-Pagan LM Test. Digunakan untuk memilih model *Common Effect* (tanpa *variabel dummy*) atau model *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Metode

Breusch Pagan untuk uji signifikan *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode *OLS*.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}(T\,ei)^2}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{n}e^2it} - 1\right]^2$$

- *Uji Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan (≤ 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (≥ 5%), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect.*

$$m = \hat{q}\,\text{Var}\,(\hat{q})\text{-}1\,\hat{q}$$

3.3.2 Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variable dependen dijelaskan oleh semua variable independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variable dependennya.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS} = 1 - \frac{SSR}{TSS}$$

2.Uji Overall (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k\text{-}1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013: 65). Hipotesis yang digunakan :

H0 : β1= β2= β3= 0

Ha: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat < α maka menolak H0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Untuk variable Pendapatan Asli Daerah(X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

$Ha : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif variabel X_1 terhadap variabel Y

b. Untuk variable Dana Alokasi Umum (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$Ha : \beta_2 < 0$, yaitu terdapat pengaruh negatif variabel X_2 terhadap variabel Y

c. Untuk Jumlah Angkatan Kerja (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Ha : $\beta_3 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif variabel X_3 terhadap variabel Y

d. Untuk Belanja Daerah (X_4)

$H_0 : \beta_4 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Ha : $\beta_4 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif variabel X_4 terhadap variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan α = 1%, 5%, 10%, jika prob t-stat < α maka menolak H_0 dan gagal menolak Ha maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat > α maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti menganai analisis PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data tersebut bentuk *cross section* serta data *time series* setiap Kabupaten/ Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015. Data yang dipakai meliputi data PDRB menurut Kabupaten/ Kota,

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Angkatan Kerja dan Belanja Daerah.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model, fixed effect model, dan random effect* model. Adapun untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil pemilihan model sebagai berikut:

1. **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis berikut:

$H_{0:}$ memilih menggunakan estimasi model *common effect*

$H_{a:}$ memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-*value* apabila signifikan (<α5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, sedangkan apabila p-*value* tidak signifikan (>α5%) maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.182589	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.250001	34	0.0000

Sumber, data diolah

Nilai probabilitas *cross section* dari pengujian uji Chow menggunakan Eviews 8 adalah sebesar 0.0000 < α5% maka hasilnya signifikan sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a.. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik diantara model *Fixed Effec*t dan *Random Effect* dengan uji hipotesis berikut:

$H_{0:}$ memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*

H_a: memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Fixed Effect* atau estimasi *Random Effect* dapat dilakukan dengan melihat p- value. Jika *p- value* <α 5% maka siginifikan sehingga estimasi yang tepat untuk digunakan adalah estimasi *Fixed Effect* sedangkan apabila *p- value* >α 5% maka tidak siginifikan sehingga estimasi yang tepat untuk digunakan adalah estiamasi *Random Effect*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	142.208040	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman menggunakan *Eviews* 8. Nilai probabilitas cross section sebesar 0.0000 <α 5% yang artinya siginifikan sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

3.Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi Fixed Effect adalah teknik pengestimasian untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 13:26
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2008.716	1.452132	1383.287	0.0000

X1?	6.35E-08	2.13E-08	2.986354	0.0033
X2?	6.64E-09	1.01E-09	6.594970	0.0000
X3?	4.62E-12	5.95E-13	7.767014	0.0000
X4?	-4.05E-06	2.89E-06	-1.400520	0.1636
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-5.270246			
_BANYUMAS--C	-1.931977			
_PURBALINGGA--C	1.015478			
_BANJARNEGARA--C	1.237869			
_KEBUMEN--C	0.282580			
_PURWOREJO--C	0.506789			
_WONOSOBO--C	1.458869			
_MAGELANG--C	0.522649			
_BOYOLALI--C	0.202173			
_KLATEN--C	-0.281226			
_SUKOHARJO--C	-0.120695			
_WONOGIRI--C	0.265105			
_KARANGANYAR--C	0.042847			
_SRAGEN--C	-0.141010			
_GROBOGAN--C	1.963765			
_BLORA--C	1.184425			
_REMBANG--C	1.128368			
_PATI--C	-0.283033			
_KUDUS--C	-2.696138			
_JEPARA--C	0.736140			
_DEMAK--C	1.189338			
_SEMARANG--C	-0.207938			
_TEMANGGUNG--C	1.417254			
_KENDAL--C	0.343671			
_BATANG--C	1.325554			
_PEKALONGAN--C	0.601268			
_PEMALANG--C	0.608135			
_TEGAL--C	0.026554			
_BREBES--C	-0.155843			
_KOTAMAGELANG--C	1.662377			
_KOTASURAKARTA--C	-1.257846			
_KOTASALATIGA--C	1.783037			
_KOTASEMARANG--C	-9.553114			
_KOTAPEKALONGAN—C	1.128659			
_KOTATEGAL--C	1.266161			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.785591	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.725682	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.742825	Akaike info criterion	2.436870
Sum squared resid	75.04325	Schwarz criterion	3.142165
Log likelihood	-174.2261	Hannan-Quinn criter.	2.722958
F-statistic	13.11318	Durbin-Watson stat	1.111857
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :data dioalah

$$Y_{it} = 2008.716 + 6.35\ X_{1it} + 6.64X_{2it} + 6.62\ X_{3it} - 4.05\ X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = PDRB menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh PAD (X_1)

β_2 = koefisien pengaruh Dana Alokasi Umum (X_2)

β_3 = koefisien pengaruh Jumlah Angkatan Kerja (X_3)

β_4= koefisien pengaruh Belanja Daerah (X_4)

i = kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu (tahun 2011-2015)

U_{it} = variabel pengganggu

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.4

Uji Determinasi dan Uji Overall

R-squared	0.785591
Adjusted R-squared	0.725682
S.E. of regression	0.742825
Sum squared resid	75.04325
Log likelihood	-174.2261
F-statistic	13.11318

Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.725682 yang artinya sebanyak 72,56% variasi atau perbahan pada variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Angkatan Kerja dan Belanja Daerah sedangkan sisanya sebesar 27,44% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

4.3.2 Uji Overall (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama- sam mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi.

F statistic sebesar 13.11318 dengan probablitas 0.000000 < α5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, jumlah angkatan kerja, dan belanja daerah secara bersama sama mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota.

4.3.3 Uji Individu (Uji t)

Tabel 4.5

Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
PAD	6.35E-08	0.0033	Signifikan
DAU	6.64E-09	0.0000	Signifikan
Angkatan Kerja	4.62E-12	0.0000	Signifikan
Belanja Daerah	-4.05E-06	0.1636	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah

1. Pendapatan Asli Daerah

Koefisien dari variabel Pendapatan Asli Daerah(PAD) adalah sebesar 6.35E-08 dan probabilitas sebesar 0.0033 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a .Hal ini berarti secara stastistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap PBRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1 ribu Rupiah maka PDRB akan naik sebesar 6.35E-08 juta Rupiah.

2. Dana Alokasi Umum

Koefisien dari variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebesar 6.64E-09 dan probabilitas sebesar 0.0000 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, jika Dana Alokasi Umum naik sebesar 1 ribu Rupiah maka PDRB akan naik sebesar 6.64E-09 juta Rupiah.

3. Jumlah Angkatan Kerja

Koefisien dari variabel Jumlah Angkatan Kerja adalah sebesar 4.62E-12 dan probabilitas sebesar 0.0000 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Angkata Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya jika Jumlah Angkatan Kerja naik sebesar 1 juta jiwa maka PDRB akan naik sebesar 1 juta Rupiah.

4. Belanja Daerah

Koefisien dari Belanja Daerah adalah sebesar -4.05E-06 dan probabilitas sebesar 0.1636 > α 5% maka menolak H_a dan gagal menolak H_0 . Hal ini berarti secara statistik menujukkan bahwa variabel Belanja Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya jika Belanja Daerah naik 1 ribu Rupiah maka PDRB akan turun sebesar -4.05E-06 juta Rupiah.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing masing unit atau individu

Tabel 4.6

Cross Effect

CROSSID	EFFECT
1	-5.270.246
2	-1.931.977
3	1.015.478
4	1.237.869
5	0.282580
6	0.506789
7	1.458.869
8	0.522649

9	0.202173
10	-0.281226
11	-0.120695
12	0.265105
13	0.042847
14	-0.141010
15	1.963.765
16	1.184.425
17	1.128.368
18	-0.283033
19	-2.696.138
20	0.736140
21	1.189.338
22	-0.207938
23	1.417.254
24	0.343671
25	1.325.554
26	0.601268
27	0.608135
28	0.026554
29	-0.155843
30	1.662.377
31	-1.257.846
32	1.783.037
33	-9.553.114
34	1.128.659
35	1.266.161

Sumber: data diolah

Kabupaten/ Kota	Intersep	C	Konstanta
Cilacap	-5.270246	2008.716	2003.445
Banyumas	-1.931977		2006.784
Purbalingga	1.015478		2009.731
Banjarnegara	1.237869		2009.953
Kebumen	0.282580		2008.998
Purworejo	0.506789		2009.222
Wonosobo	1.458869		2010.174
Magelang	0.522649		2009.238
Boyolali	0.202173		2008.918
Klaten	-0.281226		2008.434
Sukoharjo	-0.120695		2008.595
Wonogiri	0.265105		2008.981
Karanganyar	0.042847		2008.758
Sragen	-0.141010		2008.574
Grobogan	1.963765		2010.679
Blora	1.184425		2009.900
Rembang	1.128368		2009.844
Pati	-0.283033		2008.432
Kudus	-2.696138		2006.019
Jepara	0.736140		2009.452
Demak	1.189338		2009.905
Semarang	-0.207938		2008.508
Temanggung	1.417254		2010.133
Kendal	0.343671		2009.059
Batang	1.325554		2010.041
Pekalongan	0.601268		2009.317
Pemalang	0.608135		2009.324
Tegal	0.026554		2008.742
Brebes	-0.155843		2008.560
KotaMagelang	1.662377		2010.378
Kota Surakarta	-1.257846		2007.458
Kota Salatiga	1.783037		2010.499
Kota Semarang	-9.553114		1999.162
Kota Pekalongan	1.128659		2009.844

Kota Tegal	1.266161		2009.982

Tabel 4.7

Tabel Nilai Koefisien dan Intersep

Dari hasil tersebut dapat dilihatnya besarnya Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan tiap kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Intersep yang dimiliki masing masing kabupaten/ kota pada penelitian ini berbeda beda hal ini menunjukkan kemampuan dalam pengimplementasian variabel independen dalam peran meningkatkan nilai PDRB berbeda beda. Hasil dari penjumlahan intersep dan koefisien dapat diketahi nilai PDRB terendah dan tertinggi dari semua kabupaten/ kota di Jawa Tengah. Nilai PDRB tertinggi dimiliki kabupaten Grobogan yaitu sebesar 2010.679 dan nilai PDRB terendah yaitu Kota Semarang yaitu sebesar 1999.162.

Tabel 4.8

Period Effect

Fixed Effects (Period)	
2011—C	-2.000000
2012—C	-1.000000
2013—C	8.45E-13
2014—C	1.000000
2015—C	2.000000

Persamaan Regresi

Tahun 2011

$Y_{it} = 2008.716 – 2.000000 + 6.35\ X_{1it} + 6.64\ X_{2it} + 6.62\ X_{3it} – 4.05\ X_{4it} + U_{it}$

$= 2022.276$

$Y_{it} = 2008.716 – 1.000000 + 6.35\ X_{1it} + 6.64\ X_{2it} + 6.62\ X_{3it} – 4.05\ X_{4it} + U_{it}$

$=2023.276$

$Y_{it} = 2008.716 +.8.45 + 6.35\ X_{1it} + 6.64\ X_{2it} + 6.62\ X_{3it} – 4.05\ X_{4it} + U_{it}$

$= 2032.726$

$Y_{it} = 2008.716 + 1.000000 + 6.35\ X_{1it} + 6.64\ X_{2it} + 6.62\ X_{3it} – 4.05\ X_{4it} + U_{it}$

$=2025.276$

$Y_{it} = 2008.716 + 2.000000 + 6.35\ X_{1it} + 6.64\ X_{2it} + 6.62\ X_{3it} – 4.05\ X_{4it} + U_{it}$

$= 2026.276$

Dari hasil tersebut dapat dilihat angka PDRB setiap tahunnya di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2011 PDRB sebesar 2022.276, pada tahun 2012 angka PDRB sebesar 2023.276, tahun 2013 PDRB sebesar 2032.726, pada tahun 2014 angka PDRB sebesar 2025.276 dan tahun 2015 PDRB sebesar 2026.276. Hal ini menunjukkan bahwa angka PDRB di Provinsi Jawa Tengah berfluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan namun pada tahun 2013

ke tahun 2014 mengalami penurunan dan menglami peningkatan lagi dari tahun 2014 ke tahun 2015.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki probabilitas 0.0033 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a yang berarti berpengaruh positif terhadap PDRB di kabupaten/ kota di Jawa Tengah hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya apabila nilai Pendapatan Asli Daerah naik maka akan diikuti oleh kenaikan nilai PDRB di kabupaten/ kota Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari penerimaan pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Peningkatan PAD dapat meningkatkan PDRB.

Hal ini bisa terjadi karena dengan adanya peningkatan PAD pemerintah daerah kabupaten/ kota dapat mengoptimalkan PAD karena PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh daerah juga akan meningkat sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk menggali potensi potensi daerah yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fisa Aprilia Muhayana (2016) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap

PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.Kenaikan nilai PDRB di Kabupaten/ Kota menunjukkan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota tersebut. Hal ini didukung oleh Todaro (2000) pemerintah daerah yang paling berperan dalam mengelola pendapatan asli daerah sehingga dapat sepenuhnya digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.4.2 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Dana Alokasi Umum memiliki probabilitas sebesar 0.0000 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a yang berart berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah hal ini menunjukkan jika Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan maka PDRB kabupaten/ kota juga akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan setiap Dana Alokasi Umum yang diterima oleh pemerintah daerah akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah salah satunya untuk belanja modal. Kenaikan dana alokasi umum ditandai dengan pembangunan infrastruktur dan saran prasarana oleh pemerintah daerah yang akan berdampak pada kanaikan pertumbuhan ekonomi daerah yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai PDRB.

4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah angkatan kerja memiliki probabilitas sebesar 0.0000 < α 5% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini sesuail dengan hipotesis awal bahwa jumlah angkatan keja berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota. Artinya jika jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan maka nilai PDRB juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Wicaksono Pambudi di tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah angkatan keja berpengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia produktif yaitu 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja. Jumlah angkatan kerja meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

Angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika angkatan kerja terserap dengan baik hal ini harus didukung oleh ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Jika jumlah angkatan kerja melebihi jumlah lapangan kerja maka angakatan kerja tidak dapat terserap dengan baik sehingga dapat menimbulkan pengangguran yang dapat menurukan pertumbuhan ekonomi.

4.4.4 Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

Belanja daerah memiliki probabilitas sebesar 0.1636 > α 5% maka menolak H_a dan gagal menolak H_0 yang berarti berpengaruh negatif terhadap PDRB

Kabupeten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa belanja daerah bepengaruh postif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota. Artinya jika belanja daearah mengalami kenaikan maka PDRB akan mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Kusumaningsih (2012) yang menyatakan bahwa belanja daerah berpengaruh terhadap PDRB kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Belanja daerah/ pengeluran pemerintah terdiri dari dua komponen yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Jawa Tengah hal ini disebabkan karena pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak memusatkan dana belanja daerah untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah pemerintah daerah lebih memusatkan untuk dana belanja daerah melalui realisasi belanja hibah untuk penyaluran dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) dan melalui pos belanja tidak terduga pemerintah daerah menyalurkan dana untuk pembanguanan kembali pasar Klewer karena terjadinya kebakaran. Selain itudana belanja daerah juga menglami peningkatan pada komponen belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPILIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect* setelah dilakukan uji Hausman. Hasil koefesien uji determinasi (R^2) adalah sebesar 0.785591 yang artinya sebanyak 78,55% variasi atau perubahan pada variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Angkatan Kerja dan Belanja Daerah sedangkan sisanya sebesar 21,45% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

2. Berdasarkan Uji Overall (Uji F) nilai F statistic sebesar 13.11318 dengan probablitas 0.000000 < α5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, jumlah

angkatan kerja, dan belanja daerah secara bersama sama mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota.

3.Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika PAD mengalami kenaikan maka PDRB juga akan mengalami kenaikan. Peningkatan PAD dapat meningkatkan PDRB. Hal ini bisa terjadi karena dengan adanya peningkatan PAD pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dapat mengoptimalkan PAD karena PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan

4.Variabel dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika DAU mengalami peningkatan maka PDRB juga akan menglami peningkatan. Kenaikan dana alokasi umum ditandai dengan pembangunan infrastruktur dan saran prasarana oleh pemerintah daerah yang akan berdampak pada kanaikan pertumbuhan ekonomi daerah yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai PDRB.

5 .Variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika jumlah angkatan kerja menglami peningkatan maka PDRB juga akan menglami peningkatan. Angkatan kerja berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di provinsi Jawa Tengah hal ini bisa terjadi karena jumlah lapangan kerja yang sesuai dengan jumlah angkatan kerja sehingga angkatan kerja dapat terserap dengan baik.

6.Variabel belanja daerah berpengaruh negatif terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika belanja daerah mengalami peningkatan maka

PDRB akan menglami penurunan. Belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Jawa Tengah hal ini disebabkan karena pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak memusatkan dana belanja daerah untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah pemerintah daerah lebih memusatkan untuk dana belanja daerah melalui realisasi belanja hibah dan pos belanja tidak terduga.

5.2 Implikasi

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor seperti penerimaan pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu menggali potensi potensi yang ada di daerah serta memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mempermudah pelayanan publik dalam pembayaran pajak daerah sehingga pajak dapat terserap dengan baik.

2. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap PDRB yang artinya jika dana alokasi umum mengalami peningkatan maka juga akan meningkatkan nilai PDRB. Dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur sehingga perlu adanya pengawasan dan pengontrolan agar penggunaan dana alokasi umum tepat sasaran untuk pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah.

Seharusnya pemerintah Provinsi Jawa Tengah lebih mengalokasikan Dana Alokasi Umum untuk pembangunan infrastruktur yang meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat daerah seperti pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana lokasi pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

3.Jumlah Angkatan kerja

Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya semakin banyak jumlah angkatan kerja yang terserap dalam suatu sektor ekonomi maka akan memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai PDRB. Maka pemerintah diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sehingga angkatan kerja yang ada dapat terserap dengan baik dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan mendirikan balai pelatihan bagi angkatan kerja yang ada di daerah Jawa Tengah sehingga akan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian.

4.Belanja Daerah

Belanja daerah berpengaruh negatif terhadap PDRB yang artinya jika belanja daerah mengalami peningkatan maka PDRB akan mengalami penurunan. Pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan reliasasi belanja daerah secara proporsional antara belanja langsung dan belanja tidak langsung. Pemerintah harus lebih bisa mengarahkan belanja daerah untuk memenuhi kepentingan masyarakat daerah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah seharusnya lebih mengalokasikan dana belanja daerah untuk peningkatan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal .(2010) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Riil Per Kapita Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.*

Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah dalam Angka 2011-2016*

Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota.* Diakses dari https://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1410

Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi.* Diakses dari https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1628

Badan Pusat Statistik**.** *Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Tahun Anggaran 2011 – 2013.* Diakses dari http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/943

Boediono. (1999).*Teori Pertumbuhan Ekonomi*.Yogyakarta: BPFE.

Dumairy.(1996).*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga

Firmansyah, Fandi (2010) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perdagangan di Kabupaten Wonosobo tahun 2005-2009*

Halim, Abdul.(2002). *Akuntansi Keuangan Daerah,* Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik.Jakarta: Salemba Empat

Mardiasmo(2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Karlita, Batari Saraswati dan Yusuf, Edy (2013) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010*

Kusumaningsih, Widya (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*

Martikasari, Kurnia (2011) melakukan penelitian dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa.*

Oates, W, 1993, *Fiscal Decentralization and Economic Development, National Tax Journal, XLVI. 237-243.*

Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Dana Alokasi Umum Daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota tahun 2011-2015

Pradipta, Hera Putri dan Poerwono, Dwisetia (2013) melakukan penelitian dengan judul *Faktor Internal dan Faktor Ekternal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun1994-2010*

Siahaan ,Bertha P (2010) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004-2008*

Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno. 2002. *Ekonomi Pertumbuhan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika : Jakarta

Sukirno. 2010. *Makroekonomi.* Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.

Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Ekonisia.

www.jateng.bps.go.id

www.bphn.go.id

www.djpk.depkeu.go.id

www.bpkp.go.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN

DATA SKRIPSI

Kabupaten/ Kota	Tahun	PDRB	PAD	DAU	JAK	BD
Cilacap	2011	78.936.521,92	173.141.334	877.475.472.000	760.925	1.550.487.320
	2012	77.450.141,10	196.673.442	1.057.808.013.000	788.335	1.792.586.829
	2013	86.477.559,97	278.507.546	1.197.315.060.000	809.796	2.047.158.546
	2014	92.025.901,06	373.906.551	1.291.121.704.000	780.345	2.206.059.318
	2015	98.831.586,98	409.845.647	1.332.536.848.000	778.151	2.657.124.481
Banyumas	2011	26.059.371,95	193.263.340	835.991.326.000	756.728	572.009.661
	2012	28.486.872,81	242.106.509	991.945.010.000	770.807	1.732.326.268
	2013	31.369.317,74	308.349.434	1.127.939.938.000	765.216	2.018.052.964
	2014	34.923.374,71	435.597.688,00	1.224.710.992.000	779.804	2.285.667.272
	2015	38.798.789,35	502.074.910	1.277.833.796.000	740.512	2.531.654.117
Purbalingga	2011	12.205.358,90	94.937.162	522.204.299.000	455.167	902.543.793
	2012	13.448.654,21	112.727.590	640.265.476.000	484.481	1.084.087.067
	2013	14.791.295,75	122.858.739	719.185.020.000	473.482	1.126.557.033
	2014	16.630.445,01	202.593.689,00	777.989.499.000	463.847	1.471.421.884
	2015	18.423.659,76	215.622.047	805.222.229.000	451.955	1.466.143.221
Banjarnegara	2011	10.589.798,46	71.107.053	562.584.579.000	482.535	1.265.537.280
	2012	11.533.728,14	94.271.468	681.395.924.000	516.009	1.111.145.362
	2013	12.751.207,07	98.975.320	763.426.566.000	483.125	1.175.474.030
	2014	14.342.957,21	161.652.537,00	826.044.419.000	500.421	1.349.769.030
	2015	15.847.808,40	180.561.068	862.810.552.000	488.703	1.612.219.383
Kebumen	2011	13.766.060,95	73.339.838	732.339.067.000	611.511	1.218.764.909

	2012	15.126.968,96	102.344.166	906.222.007.000	641.629	1.412.496.991
	2013	16.526.133,05	131.481.737	1.021.871.180.000	614.356	1.548.176.736
	2014	18.645.422,21	126.808.275,00	1.125.568.884.000	646.434	1.674.654.615
	2015	20.762.286,13	245.159.255	1.146.008.708.000	616.089	2.033.106.110
Purworejo	2011	9.585.146,26	88.941.782	586.119.442.000	349.190	1.051.128.678
	2012	10.471.685,79	98.262.003	711.741.839.000	361.300	1.126.130.840
	2013	11.462.756,67	125.756.041	793.904.679.000	378.607	1.204.819.236
	2014	12.660.418,96	200.258.601,00	854.737.495.000	368.602	1.445.588.966
	2015	13.846.863,62	233.934.134	875.528.049.000	374.054	1.783.917.689
Wonosobo	2011	10.045.107,89	67.397.977	486.041.166.000	411.316	888.438.419
	2012	10.899.446,21	82.335.296	597.858.484.000	422.907	986.538.184
	2013	11.749.524,22	108.729.509	665.548.034.000	389.572	988.103.772
	2014	13.001.090,49	163.653.610,00	724.245.009.000	419.388	1.209.461.817
	2015	14.150.509,87	154.515.664	748.447.761.000	428.556	1.753.919.457
Magelang	2011	16.179.965,52	90.462.631	669.259.369.000	644.895	1.062.945.848
	2012	17.738.492,11	123.722.781	816.732.604.000	674.570	1.146.500.040
	2013	19.602.844,86	173.253.652	899.528.369.000	644.755	1.259.742.977
	2014	21.923.411,31	242.113.000,00	965.124.427.000	668.142	1.653.594.000
	2015	24.131.644,16	232.533.000	996.070.014.000	657.666	2.226.627.000
Boyolali	2011	15.561.176,42	96.489.134	641.787.696.000	514.048	1.106.847.767
	2012	16.987.107,95	127.725.207	780.301.856.000	531.775	1.269.226.814
	2013	18.806.295,97	160.752.450	871.685.981.000	544.996	1.421.830.961
	2014	21.117.415,24	219.871.518	943.220.456.000	543.310	1.629.729.646
	2015	23.550.823,14	260.633.637	968.089.632.000	548.328	2.450.887.359
Klaten	2011	19.372.039,00	72.293.790	793.638.525.000	621.103	1.349.061.250
	2012	21.348.291,96	84.756.022	967.284.829.000	634.628	1.439.678.848

	2013	23.345.149,84	115.454.162	1.066.318.427.000	644.722	1.621.602.407
	2014	26.270.890,31	177.922.415	1.142.586.588.000	630.300	1.884.326.293
	2015	28.988.778,55	190.622.670	1.164.196.398.000	611.785	2.077.785.996
Sukoharjo	2011	18.394.170,18	96.166.807	565.131.680.000	438.477	1.116.972.921
	2012	20.248.720,41	164.954.319	680.235.009.000	439.739	1.196.799.261
	2013	22.048.803,61	192.971.720	763.462.900.000	442.665	1.281.648.111
	2014	24.407.488,81	264.814.413,00	826.891.481.000	458.046	1.526.637.448
	2015	26.711.546,80	319.947.482	854.457.636.000	449.188	1.635.302.267
Wonogiri	2011	14.506.500,21	77.141.691	682.359.252.000	503.913	1.091.698.844
	2012	16.024.068,09	100.037.192	828.479.528.000	537.463	1.325.195.587
	2013	17.640.990,52	111.592.606	917.476.557.000	533.914	1.449.165.177
	2014	19.668.236,61	174.407.665,00	1.001.378.439.000	534.725	2.145.626.543
	2015	21.572.475,62	208.734.603	1.031.393.472.000	521.058	2.493.144.374
Karanganyar	2011	18.757.479,22	104.080.774	577.830.087.000	450.538	980.180.653
	2012	20.269.679,71	116.706.893	720.918.512.000	453.885	1.169.469.730
	2013	22.219.243,68	161.724.334	810.216.582.000	542.900	1.287.163.775
	2014	24.635.058,52	215.249.410,00	870.001.752.000	449.704	1.758.738.534
	2015	26.904.049,89	255.442.882	906.446.527.000	466.504	2.003.373.777
Sragen	2011	18.103.684,11	94.518.999	618.724.280.000	475.608	1.030.854.870
	2012	19.887.564,98	127.695.844	778.668.035.000	501.089	1.197.434.071
	2013	21.870.800,98	146.721.550	869.155.545.000	490.389	1.408.595.380
	2014	24.569.005,63	195.185.956,00	946.826.641.000	479.572	1.788.116.430
	2015	27.309.123,08	267.711.820	977.443.589.000	486.864	2.034.911.833
Grobogan	2011	13.886.641,62	87.912.458	669.380.099.000	737.143	1.222.152.033
	2012	15.217.930,31	105.463.321	812.990.740.000	741.461	1.203.540.603
	2013	16.626.336,25	143.598.616	906.666.365.000	728.775	1.507.908.315
	2014	18.181.835,66	235.295.346,00	977.675.512.000	751.484	1.645.804.824

	2015	20.182.089,20	272.718.439	1.008.901.500	723.069	1.752.438.812
Blora	2011	11.373.376,27	67.021.770	547.437.970.000	458.911	925.821.578
	2012	12.285.562,55	81.987.007	673.180.530.000	470.992	1.125.135.369
	2013	13.543.661,54	95.186.717	753.830.036.000	484.848	1.293.690.944
	2014	15.101.975,26	144.798.225	823.874.089.000	446.214	1.404.688.344
	2015	16.368.347,06	169.256.241	848.823.612.000	465.039	1.682.431.758
Rembang	2011	9.352.791,37	73.931.946	468.987.872.000	345.704	868.066.639
	2012	10.323.373,92	102.727.487	570.454.948.000	343.985	962.437.436
	2013	11.441.103,05	126.808.084	640.273.360.000	340.675	1.060.648.437
	2014	12.821.715,64	179.642.187	700.774.721.000	322.111	1.275.910.680
	2015	13.897.816,58	200.954.036	723.091.447.000	320.584	1.218.804.775
Pati	2011	21.048.733,37	134.475.562	692.522.880.000	636.550	1.162.954.655
	2012	23.360.037,61	163.733.666	850.377.211.000	652.640	1.425.840.271
	2013	25.931.377,59	169.127.416	960.479.326.000	660.007	1.653.021.493
	2014	28.504.861,79	173.223.183	1.043.498.355.000	649.323	1.867.213.946
	2015	31.224.449,21	309.365.697	1.086.645.667.000	645.912	2.136.260.318
Kudus	2011	56.936.183,13	102.621.949	489.096.655.000	440.537	857.718.975
	2012	63.448.329,66	113.622.250	637.615.372.000	453.098	1.191.125.143
	2013	70.323.525,77	144.995.092	719.406.935.000	449.018	1.155.490.615
	2014	78.810.084,96	234.073.380	795.851.851.000	449.416	1.508.269.213
	2015	84.617.116,93	259.295.900	784.919.177.000	451.227	1.710.860.240
Jepara	2011	14.827.688,58	103.642.014	592.496.116.000	586.522	1.130.210.404
	2012	16.381.419,15	129.076.570	712.740.462.000	598.795	1.297.063.115
	2013	18.022.612,49	133.778.055	814.380.324.000	596.921	1.351.530.902
	2014	20.067.294,01	231.673.059	887.768.694.000	590.514	1.505.224.190
	2015	22.071.848,25	270.251.582	935.771.120.000	602.188	1.856.335.587
Demak	2011	12.900.563,22	74.559.136	544.790.064.000	530.756	1.086.726.520

	2012	14.207.562,06	105.363.370	658.971.337.000	553.648	1.208.566.952
	2013	15.770.997,22	138.214.446	737.911.647.000	545.910	1.338.417.926
	2014	17.381.397,08	189.921.165	795.874.748.000	552.014	1.560.956.571
	2015	19.330.295,28	254.324.486	833.041.455.000	568.501	1.791.583.339
Semarang	2011	24.440.560,48	129.771.004	568.138.051.000	543.129	1.042.026.783
	2012	27.024.981,68	156.192.739	691.271.583.000	558.126	1.215.522.163
	2013	29.789.069,83	215.684.519	778.604.920.000	550.015	1.333.537.783
	2014	33.160.762,12	248.213.000	848.736.010.000	568.870	1.628.024.456
	2015	36.429.157,58	278.852.000	876.672.925.000	579.075	1.506.088.000
Temanggung	2011	10.870.286,37	63.328.489	483.203.952.000	408.630	783.899.750
	2012	11.841.494,84	76.637.673	584.158.278.000	422.247	956.324.160
	2013	13.088.402,25	102.080.197	651.171.674.000	424.768	1.000.867.918
	2014	14.592.453,38	160.726.943	708.764.753.000	430.682	1.170.880.302
	2015	16.107.061,67	212.498.199	731.733.741.000	429.715	1.505.003.745
Kendal	2011	21.121.513,46	93.289.527	569.535.389.000	678.641	1.180.653.575
	2012	23.112.029,25	120.162.136	702.708.128.000	499.395	1.163.988.889
	2013	25.274.543,43	132.870.703	788.134.078.000	499.333	1.270.620.866
	2014	28.194.358,49	165.601.850	852.170.849.000	501.077	1.741.604.429
	2015	30.908.074,16	197.365.170	884.901.572.000	468.158	1.836.195.342
Batang	2011	10.719.485,00	60.155.029	472.388.323.000	385.186	796.248.255
	2012	11.687.587,71	84.720.050	577.238.039.000	389.167	776.238.430
	2013	12.886.461,55	139.634.472	641.663.630.000	386.503	805.244.358
	2014	14.408.439,19	172.638.217	682.182.894.000	395.629	1.212.281.052
	2015	15.908.510,08	179.973.246	706.782.246.000	378.320	1.368.164.749
Pekalongan	2011	11.496.781,11	82.105.270	553.949.031.000	443.290	926.751.149
	2012	12.505.866,24	114.793.366	678.713.899.000	438.421	1.047.328.471
	2013	13.757.494,78	148.550.938	768.500.117.000	430.726	1.267.350.685

	2014	15.268.426,26	255.037.017	831.579.000.000	436.970	1.352.531.845
	2015	16.804.659,86	251.558.970	862.011.706.000	410.990	1.431.813.954
Pemalang	2011	12.497.538,53	79.677.543	672.819.577.000	580.412	1.179.149.360
	2012	13.635.672,54	97.951.208	827.163.222.000	623.164	1.196.452.995
	2013	15.032.617,79	136.362.282	931.426.998.000	613.194	1.477.106.031
	2014	16.751.917,32	217.341.539	1.016.813.333.000	641.579	1.615.810.563
	2015	18.491.385,49	230.435.212	1.058.982.530.000	592.613	1.958.568.738
Tegal	2011	17.194.572,02	90.133.274	704.172.500.000	651.073	1.116.860.738
	2012	18.761.760,13	118.741.620	860.568.434.000	648.272	1.347.470.911
	2013	20.767.110,98	156.244.860	957.576.304.000	635.852	1.531.862.423
	2014	23.108.651,43	253.635.397	1.044.211.310.000	652.338	1.714.887.406
	2015	25.590.642,44	304.000.970	1.085.549.293.000	629.471	1.934.297.115
Brebes	2011	22.903.892,79	78.275.852	800.671.665.000	800.671	1.303.852.009
	2012	24.668.258,21	101.806.858	981.051.188.000	816.021	1.440.489.256
	2013	27.437.547,11	135.055.402	1.098.999.510.000	937.100	1.661.266.203
	2014	30.899.921,71	267.772.514	1.186.969.845.000	844.001	1.967.168.957
	2015	34.447.079,42	301.953.709	1.234.338.079.000	821.102	2.392.376.922
Kota Magelang	2011	4.464.559,10	63.557.702	292.758.593.000	65.991	469.411.612
	2012	4.888.146,47	90.986.302	348.498.193.000	64.324	536.348.689
	2013	5.356.942,92	107.739.839	385.859.241.000	63.880	630.850.717
	2014	5.926.218,36	164.906.266	417.211.449.000	64.382	682.223.680
	2015	6.480.578,87	186.677.410	418.257.922.000	61.060	736.340.437
Kota Surakarta	2011	23.909.011,13	181.096.816	474.090.649.000	263.562	982.645.955
	2012	26.425.273,02	231.672.100	595.222.827.000	278.535	1.145.170.897
	2013	29.081.312,47	298.400.847	659.647.382.000	287.511	1.375.304.857
	2014	32.062.446,90	335.660.206	710.803.934.000	275.191	1.479.827.902
	2015	34.982.374,09	378.964.355	713.300.856.000	284.076	1.303.009.604

Kota Salatiga	2011	6.611.458,40	60.611.340	262.810.281.000	90.689	458.618.299
	2012	7.295.224,40	63.171.463	325.710.016.000	93.736	628.860.331
	2013	7.990.573,60	106.100.450	358.331.867.000	94.405	529.237.634
	2014	8.870.865,65	165.747.645	399.083.343.000	92.268	645.787.982
	2015	9.718.060,71	167.010.555	400.176.755.000	90.174	673.865.039
Kota Semarang	2011	91.034.098,92	522.925.031	715.959.967.000	845.868	2.036.582.639
	2012	99.755.672,36	786.563.412	936.865.926.000	846.076	2.058.962.174
	2013	108.807.145,40	925.919.311	1.054.002.569.000	854.170	2.473.490.609
	2014	122.109.871,16	930.577.133	1.104.739.473.000	889.295	2.481.924.180
	2015	134.206.715,61	1.138.364.450	1.126.847.634.000	888.066	2.957.852.859
Kota Pekalongan	2011	5.183.065,53	63.344.978	293.728.044.000	143.545	489.616.887
	2012	5.741.728,08	91.205.786	347.390.356.000	148.322	561.670.045
	2013	6.396.422,00	114.252.439	384.489.368.000	142.797	664.175.352
	2014	7.092.776,58	144.075.424	412.871.094.000	151.553	736.794.861
	2015	7.778.271,61	809.733.612	421.276.527.000	149.507	792.543.896
Kota Tegal	2011	7.752.829,12	117.244.291	265.641.464.000	113.343	572.009.661
	2012	8.371.206,01	156.663.028	334.819.065.000	114.446	586.687.295
	2013	9.136.585,52	176.377.335	370.642.983.000	129.119	673.040.144
	2014	10.060.187,39	241.936.167	390.732.536.000	119.475	783.099.149
	2015	10.984.998,70	271.601.410	405.831.088.000	120.665	959.420.550

Regresi Common Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 13:26
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2010.973	0.247172	8135.934	0.0000
X1?	-1.83E-08	5.15E-09	-3.557962	0.0005
X2?	4.91E-09	6.89E-10	7.131537	0.0000
X3?	5.24E-12	4.81E-13	10.89175	0.0000
X4?	-4.93E-06	5.99E-07	-8.239257	0.0000

R-squared	0.561394	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.551074	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.950269	Akaike info criterion	2.764013
Sum squared resid	153.5120	Schwarz criterion	2.854435
Log likelihood	-236.8511	Hannan-Quinn criter.	2.800691
F-statistic	54.39795	Durbin-Watson stat	0.630414
Prob(F-statistic)	0.000000		

Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 13:26
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2008.716	1.452132	1383.287	0.0000
X1?	6.35E-08	2.13E-08	2.986354	0.0033
X2?	6.64E-09	1.01E-09	6.594970	0.0000
X3?	4.62E-12	5.95E-13	7.767014	0.0000
X4?	-4.05E-06	2.89E-06	-1.400520	0.1636
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-5.270246			
_BANYUMAS--C	-1.931977			
_PURBALINGGA--C	1.015478			
_BANJARNEGARA--C	1.237869			
_KEBUMEN--C	0.282580			
_PURWOREJO--C	0.506789			
_WONOSOBO--C	1.458869			
_MAGELANG--C	0.522649			
_BOYOLALI--C	0.202173			
_KLATEN--C	-0.281226			
_SUKOHARJO--C	-0.120695			
_WONOGIRI--C	0.265105			
_KARANGANYAR--C	0.042847			
_SRAGEN--C	-0.141010			
_GROBOGAN--C	1.963765			
_BLORA--C	1.184425			
_REMBANG--C	1.128368			
_PATI--C	-0.283033			
_KUDUS--C	-2.696138			
_JEPARA--C	0.736140			
_DEMAK--C	1.189338			
_SEMARANG--C	-0.207938			
_TEMANGGUNG--C	1.417254			
_KENDAL--C	0.343671			
_BATANG--C	1.325554			
_PEKALONGAN--C	0.601268			
_PEMALANG--C	0.608135			
_TEGAL--C	0.026554			
_BREBES--C	-0.155843			
_KOTAMAGELANG--C	1.662377			
_KOTASURAKARTA--C	-1.257846			
_KOTASALATIGA--C	1.783037			
_KOTASEMARANG--C	-9.553114			

_KOTAPEKALONGAN--C	1.128659
_KOTATEGAL--C	1.266161

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.785591	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.725682	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.742825	Akaike info criterion	2.436870
Sum squared resid	75.04325	Schwarz criterion	3.142165
Log likelihood	-174.2261	Hannan-Quinn criter.	2.722958
F-statistic	13.11318	Durbin-Watson stat	1.111857
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.182589	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.250001	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 13:27
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2010.973	0.247172	8135.934	0.0000
X1?	-1.83E-08	5.15E-09	-3.557962	0.0005
X2?	4.91E-09	6.89E-10	7.131537	0.0000
X3?	5.24E-12	4.81E-13	10.89175	0.0000
X4?	-4.93E-06	5.99E-07	-8.239257	0.0000

R-squared	0.561394	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.551074	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.950269	Akaike info criterion	2.764013
Sum squared resid	153.5120	Schwarz criterion	2.854435
Log likelihood	-236.8511	Hannan-Quinn criter.	2.800691
F-statistic	54.39795	Durbin-Watson stat	0.630414
Prob(F-statistic)	0.000000		

Regresi Random Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/15/17 Time: 13:28
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2010.973	0.193214	10408.01	0.0000
X1?	-1.83E-08	4.02E-09	-4.551575	0.0000
X2?	4.91E-09	5.38E-10	9.123122	0.0000
X3?	5.24E-12	3.76E-13	13.93343	0.0000
X4?	-4.93E-06	4.68E-07	-10.54019	0.0000
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	0.000000			
_BANYUMAS--C	0.000000			
_PURBALINGGA--C	0.000000			
_BANJARNEGARA--C	0.000000			
_KEBUMEN--C	0.000000			
_PURWOREJO--C	0.000000			
_WONOSOBO--C	0.000000			
_MAGELANG--C	0.000000			
_BOYOLALI--C	0.000000			
_KLATEN--C	0.000000			
_SUKOHARJO--C	0.000000			
_WONOGIRI--C	0.000000			
_KARANGANYAR--C	0.000000			
_SRAGEN--C	0.000000			
_GROBOGAN--C	0.000000			
_BLORA--C	0.000000			
_REMBANG--C	0.000000			
_PATI--C	0.000000			
_KUDUS--C	0.000000			
_JEPARA--C	0.000000			
_DEMAK--C	0.000000			
_SEMARANG--C	0.000000			
_TEMANGGUNG--C	0.000000			
_KENDAL--C	0.000000			
_BATANG--C	0.000000			
_PEKALONGAN--C	0.000000			
_PEMALANG--C	0.000000			
_TEGAL--C	0.000000			
_BREBES--C	0.000000			
_KOTAMAGELANG--C	0.000000			
_KOTASURAKARTA--C	0.000000			
_KOTASALATIGA--C	0.000000			
_KOTASEMARANG--C	0.000000			

_KOTAPEKALONGAN--C	0.000000
_KOTATEGAL--C	0.000000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.742825	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.561394	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.551074	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.950269	Sum squared resid	153.5120
F-statistic	54.39795	Durbin-Watson stat	0.630414
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.561394	Mean dependent var	2013.000
Sum squared resid	153.5120	Durbin-Watson stat	0.630414

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	142.208040	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0001
X2?	0.000000	0.000000	0.000000	0.0419
X3?	0.000000	0.000000	0.000000	0.1778
X4?	-0.000004	-0.000005	0.000000	0.7566

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 13:29
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2008.716	1.452132	1383.287	0.0000
X1?	6.35E-08	2.13E-08	2.986354	0.0033
X2?	6.64E-09	1.01E-09	6.594970	0.0000
X3?	4.62E-12	5.95E-13	7.767014	0.0000
X4?	-4.05E-06	2.89E-06	-1.400520	0.1636

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.785591	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.725682	S.D. dependent var	1.418272
S.E. of regression	0.742825	Akaike info criterion	2.436870
Sum squared resid	75.04325	Schwarz criterion	3.142165
Log likelihood	-174.2261	Hannan-Quinn criter.	2.722958
F-statistic	13.11318	Durbin-Watson stat	1.111857
Prob(F-statistic)	0.000000		